

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan bukan lagi sesuatu yang dianggap remeh di era globalisasi yang canggih ini. Pendidikan saat ini menjadi kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi dan harus dimiliki oleh seseorang. Jika Anda ingin menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan, pendidikan adalah masalah yang sangat penting. Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara serta memberikan pengaruh yang sangat besar.

Suatu negara dikatakan maju apabila memiliki sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas tinggi yang telah mendapatkan pendidikan yang baik. Manusia dapat dibentuk melalui pendidikan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis tentang cara menghadapi masalah. Semua itu secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat terjadi pembangunan yang lebih baik dan terencana di masa mendatang.

Menurut Undang-Undang Nomor 1, tujuan pemerintah Indonesia adalah menyelenggarakan pendidikan yang mampu membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bab II Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Jika prestasi belajar siswa telah mampu memenuhi dan lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah, maka proses belajar mengajar telah berhasil. Prestasi selalu dikaitkan dengan

masalah akademik sampai sekarang. Seorang anak dikatakan sukses jika berprestasi di sekolah, memenangkan banyak perlombaan, dan sebagainya.

Prestasi belajar juga tidak terlepas dari aktivitas dalam belajar, sebab kegiatan belajar disebut sebagai proses pencapaian tujuan dalam belajar dan prestasi dalam belajar adalah outputnya. Selain itu, nilai siswa terkonsentrasi pada nilai prestasi yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi ini diperoleh dari proses pembelajaran yang berlangsung selama periode tertentu dan dimuat dalam daftar penilaian.

Prestasi belajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk tujuan melihat kualitas pemahaman materi dalam belajar. Nilai prestasi juga bisa digunakan oleh siswa sebagai standar untuk mengevaluasi institusi pendidikan. Bagi siswa, prestasi belajar sangat penting karena prestasi dalam pembelajaran yang memuaskan merupakan gambaran tingkat kemajuan aktivitas belajar. Sampai saat ini hasil belajar masih sangat sering digunakan sebagai standar untuk menentukan kualitas belajar siswa.

Prestasi belajar ini dapat dilihat melalui *output* pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru setelah melakukan kegiatan belajar, dimana tinggi rendahnya hasil evaluasi akan menentukan prestasi peserta didik. Prestasi peserta didik dapat dilihat melalui hasil Ujian Tengah Semester (UTS), dan hasil Ujian Akhir Semester (UAS). Perolehan nilai yang dicapai yakni *output* peserta didik dalam belajar dan seberapa jauh penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan guru mata pelajaran yang bersangkutan

Memperoleh prestasi yang baik dalam belajar merupakan keinginan semua siswa, tetapi tidak mudah untuk mencapai hal tersebut karena banyak sekali perbedaan yang mendukung pencapaian prestasi belajar yang baik seperti sikap yang baik dan hal lainnya yang mendukung pencapaian tersebut. Perbedaan tersebut membuat pencapaian hasil belajar yang berbeda pula.

Sesuai hasil dokumentasi yang dilaksanakan peneliti pada kelas XI IPS pada semester ganjil dan genap SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Ajaran 2021/2022, dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh siswa yang mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 merupakan patokan dalam penentuan prestasi belajar siswa. Terdapat penurunan nilai hasil belajar dari semester ganjil ke semester genap di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti menyimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut mengalami penurunan. Secara detail ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS 1	75	33	22	11
XI IPS 2	75	30	22	8
XI IPS 3	75	31	20	11
Jumlah		94	64	30
Presentase			68,09%	31,91%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Laguboti

Tabel 1.2

Data Nilai Ulangan Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS 1	75	33	15	18
XI IPS 2	75	30	16	14
XI IPS 3	75	31	15	16
Jumlah		94	46	48
Presentase			48,9%	51,1%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Laguboti

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar atau nilai ulangan semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dikategorikan baik. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa yang memiliki nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini dapat dilihat dari 94 siswa kelas XI IPS hanya 31% (30 siswa) yang tidak mencapai KKM, sementara 68,09% (64 siswa) lainnya mencapai nilai KKM.

Sedangkan pada semester genap berdasarkan Tabel 1.2 pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di kategorikan tidak baik, dimana terjadi penurunan prestasi belajar yaitu dari 94 siswa kelas XI IPS hanya 48,9% (46 siswa) yang mencapai KKM sedangkan 51,1% (48 siswa) tidak mencapai KKM.

Hal yang menyebabkan tingginya nilai siswa adalah saat pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19 pada semester ganjil, peneliti menduga bahwa rata-rata siswa kelas XI IPS memiliki prestasi belajar yang tinggi dikarenakan pada proses pembelajaran daring guru tidak bisa mengawasi secara langsung bagaimana siswa menjawab soal ujian, karena bisa saja banyak siswa yang memanfaatkan google untuk menjawab soal ujian pada saat ujian. Hal ini tentu saja bisa membuat siswa tersebut nyontek atau tidak jujur dalam menjawab soal ujian yang diberikan, peneliti juga menduga para siswa mengumpulkan tugas dengan cara merangkum semua tugas dari internet. Hal ini lah yang menyebabkan prestasi belajar atau nilai siswa sangat bagus pada semester ganjil dikarenakan pembelajaran daring yang sangat tidak kompeten dijalankan oleh guru dan peserta didik.

Penurunan prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Djaali (2004:99) mengatakan bahwa “faktor internal dan eksternal adalah faktor yang memengaruhi prestasi dalam belajar. Faktor dari dalam diri siswa disebut faktor internal dan faktor dari luar diri siswa disebut faktor eksternal. Peneliti menduga *self-efficacy* guru dan kreativitas guru dalam memberikan motivasi dalam belajar siswa adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi prestasi dalam belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2006) pengertian motivasi adalah “Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.” Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektivitas pembelajaran. Peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya atau motivasi. Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar, meliputi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan peneliti sebagai pra penelitian kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti menunjukkan bahwa motivasi belajar tidaklah baik, yang dimana pada saat pembelajaran tidak ada dorongan dari guru, tidak ada kegiatan atau hal menarik dalam belajar yang diberikan guru, dan guru tidak pernah memberikan penghargaan pada belajar siswa. Selain itu pengaruh langsung terhadap siswa juga dapat dilihat yaitu siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas dan siswa juga masih malas dalam belajar.

Peneliti juga menduga bahwa tidak baiknya motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa disebabkan oleh *self-efficacy* guru dan kreativitas guru. Menurut Bandura(1997) “pembelajar akan sukses jika guru dapat menghadirkan model yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembelajar, mengembangkan “*self of mastery*”, *self-efficacy*, dan *reinforcement* bagipembelajar”.

Dalam dunia pendidikan, *self-efficacy* guru dapat memberikan pengaruh yang positif, baik kepada guru itu sendiri, maupun kepada para siswanya. Menurut Omrod (2006) dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology*, ”Ketika seorang guru memiliki *self-efficacy* yang tinggi, mereka akan memiliki dampak yang lebih besar pada prestasi siswa dalam beberapa cara. Misalnya, mereka akan lebih bersedia untuk mencoba strategi dan ide pengajaran baru yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa, mereka akan memiliki harapan yang lebih tinggi dan menetapkan tujuan yang lebih tinggi untuk hasil belajar siswa, mereka akan berupaya lebih keras untuk membantu siswa belajar, mereka akan lebih dipengaruhi dalam pengambilan keputusan mereka, mereka akan lebih bersedia untuk bekerja lebih keras dan membela diri dalam situasi sulit, dan mereka akan dapat bekerja dengan siswa yang butuh bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* seorang guru dapat berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan peneliti sebagai pra penelitian kepada siswa SMA Negeri 1 Laguboti, menunjukkan bahwa *self-efficacy* guru pada saat mengajar langsung dan daring tidaklah berbeda yang dimana hasilnya masih kurang baik. Dimana saat pembelajaran daring dan mengajar langsung guru kurang

konsentrasi menjalankan tugasnya sebagai guru sehingga pengawasan terhadap peserta didik sangat kurang, guru juga kurang paham memahami materi yang diajarkan dan kurang berkeinginan dalam mencoba ide dan strategi belajar yang baru.

Kemudian faktor lain menurut penulis diduga karenakreativitas guru dalam memotivasi siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Mulyasa (2009) menjelaskan bahwa “Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang dan dibimbing dan dibangkitkan kesadaran itu”.

Lebih lanjut Mulyasa (2009:165) mengenai kreativitas guru adalah “kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi profesionalnya”. Dengan demikian adanya kreativitas guru diharapkan dapat membangkitkan minat atau motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa baik.

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan peneliti sebagai pra penelitian kepada siswa SMA Negeri 1 Laguboti, menunjukkan bahwa kreativitas guru pada saat mengajar langsung dan daring adalah masih sangat kurang, guru tidak pernah mencoba dalam melakukan strategi belajar yang baru, guru terlalu monoton dalam menjelaskan dan guru juga tidak pernah serius dalam memberikan materi.

Sesuai latar belakang tersebut, peneliti melihat bahwa permasalahan untuk dilakukan penelitian saat ini adalah *self-efficacy* guru dan kreativitas guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan adanya riset ini, sekolah dapat memperhatikan *self-efficacy* guru dan kreativitas guru di dalam kelas agar lebih ditingkatkan lagi. Selain itu guru juga melakukan perbaikan terhadap masalah *self-efficacy* dan kreativitasnya dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi, dengan demikian peneliti ini dapat bermanfaat bagi guru dan juga siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru**

Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Guru kurang paham dalam menjalankan tugasnya.
2. Guru kurang paham cara memotivasi siswa untuk belajar lebih baik
3. Guru kurang mampu memprioritaskan materi yang akan diajarkan.
4. Siswa kurang berminat belajar ekonomi.dan tidak memperhatikan guru dalam mengajar.
5. Siswa kurang termotivasi dikarenakan guru kurang menguasai materi ekonomi yang diajarkan.
6. Siswa kurang bertanggung jawab dalam belajar.
7. Minat baca siswa masi rendah.
8. Prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi dari semester ganjil ke genap mengalami penurunan.
9. Prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi tidak baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami dan mengartikan masalah serta teralumuluasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yakni sebagaiberikut:

1. *Self-efficacy* guru yang dimaksud adalah keberhasilan memotivasi siswa, keberhasilan memberikan penjelasan materi kepada siswa dan keberhasilan menenangkan siswa yang berisik di dalam kelas.
2. Kreativitas guru yang dimaksud adalah kemampuan berpikir jernih, luwes, rasional, detail atau mengelaborasi, dan mengevaluasi atau menilai.
3. Motivasi yang dimaksud adalah semangat belajar, persiapan belajar, semangat belajar, pengetahuan terhadap materi yang disampaikan,

konsentrasi yang intens saat belajar, tahan terhadap kebosanan saat belajar, dan dedikasi terhadap tugas yang dihadapi.

4. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *self-efficacy* guru terhadap kreativitas guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh *self-efficacy* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P2021/2022?
4. Apakah ada pengaruh *self-efficacy* guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P2021/2022?
5. Apakah ada pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P2021/2022?
6. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P2021/2022?
7. Apakah ada pengaruh *Self-efficacy* guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P 2021/2022?
8. Apakah ada pengaruh *self-eficacy* guru, kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* guru terhadap kreativitas guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P2021/2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P2021/2022
5. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P2021/2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P2021/2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh *self-eficacy* guru dan kreatvitas guru terhadap motivasi belajar siswa ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P 2021/2022.
8. Untuk mengetahui pengaruh *self-eficacy* guru, kreatvitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti T.P 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain sebagai acuan mengenai *Self-Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru dan Kreatifitas Guru terhadap Motivasi Belajar dan Impliksinya terhadap Prestasi Belajar.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan solusi mengenai permasalahan mengenai *Self-Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru dan Kreatifitas Guru terhadap Motivasi Belajar dan Impliksinya terhadap Prestasi Belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil riset harapannya memberikan saran untuk sekolah agar peningkatan akan pengetahuan dan pengembangan kualitas pendidikan. Khususnya perhatian terhadap *self-fficacy* guru dan kreativitas guru dalam menunjang motivasi belajar dan prestasi belajar siswa semakin di tingkatkan.

b. Bagi Peneliti

Dengan pelaksanaan riset ini bisa memperbanyak ilmu terkait pendidikan dan memperbanyak masukan untuk menjadi calon pendidik kompeten dan profesional.

c. Bagi guru

Hasil riset ini harapannya menjadi saran peningkatan *self efficacy* dan kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa

d. Bagi Univesitas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi karya ilmiah bagi mahasiswa, khususnya program studi pendidikan ekonomi

e. Bagi Pembaca

Harapannya agar *output* riset ini memberikan informasi guna menambah pengetahuan tentang karya ilmiah.